

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung yang berada di lingkungan pondok pesantren Daarut Tauhiid untuk mengetahui profil perilaku sosial siswanya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga beregu dan individu. Dalam menyusun sampai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut Populasi dan Sampel penelitian.

1. Lokasi

Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung yang berada di lingkungan pondok pesantren Daarut Tauhiid. Di pilih karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang rutin diikuti oleh siswanya di setiap satu minggu.

2. Populasi

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut Populasi dan sampel penelitian. Berkaitan dengan definisi dari populasi, Sudjana dan Ibrahim (1984:84) menjelaskan tentang populasi, yaitu sebagai berikut : “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lainnya.” Sudjana (1989:6) menjelaskan bahwa : “Populasi adalah totalitas semua nilai mungkin, baik hasil menghitung

Asep Yoga NUGaraha, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

Unipersitas Pendidikan Indonesia | [repositoriy.upi.edu](https://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

maupun pengukuran kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga individu dan beregu di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, Terdiri atas 15 orang yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu dan 15 orang yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga individu, jadi 30 siswa dari kedua jenis olahraga tersebut. Dalam pengambilan suatu data dari populasi dapat dilakukan dengan cara mengambil sebagian data dari jumlah populasi yang ada. Sebagian populasi tersebut biasa dengan istilah sampel. Sudjana (1991:71) menjelaskan :

Populasi tidak terbatas luasnya, bahkan ada yang tak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti. Kalaupun akan diteliti, memerlukan biaya, tenaga, waktu yang sangat mahal dan tidak praktis. Oleh karena itu perlu dipilih sebagian saja asal memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasinya. Proses menarik sebagian subjek, gejala, atau objek yang ada pada suatu populasi disebut sampel.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka populasi merupakan sekumpulan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk mengetahui masalah penelitian.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang bersangkutan. Arikunto (2006:131) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian dari yang diteliti.” Mengenai jumlah sampel penelitian, penelitian berpedoman pada Arikunto (2006:134) yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

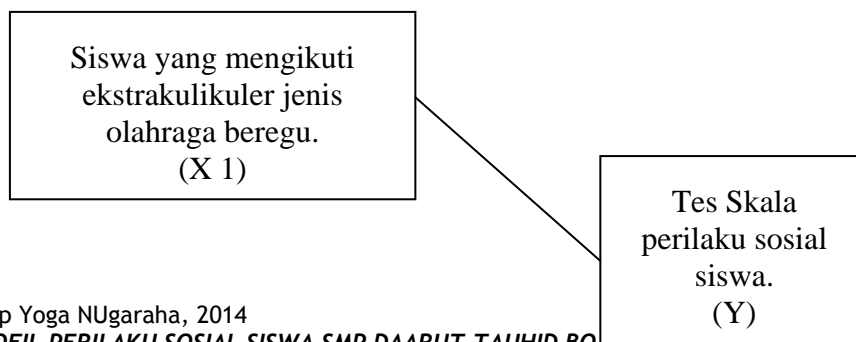
sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Sesuai dengan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan 30 orang dari populasi olahraga individu dan olahraga beregu sesuai sampel penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sudjana (1992:7)

Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul teridentifikasi) sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau diperlakukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan dengan kata lain desain sebuah eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar supaya data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisis objektif dan kesimpulan yang akan berlaku untuk kesimpulan yang sedang dibahas.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi.sebagaimana dapat kita lihat dalam desain penelitian dibawah ini:



Asep Yoga NUGARaha, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOJONEGORO MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

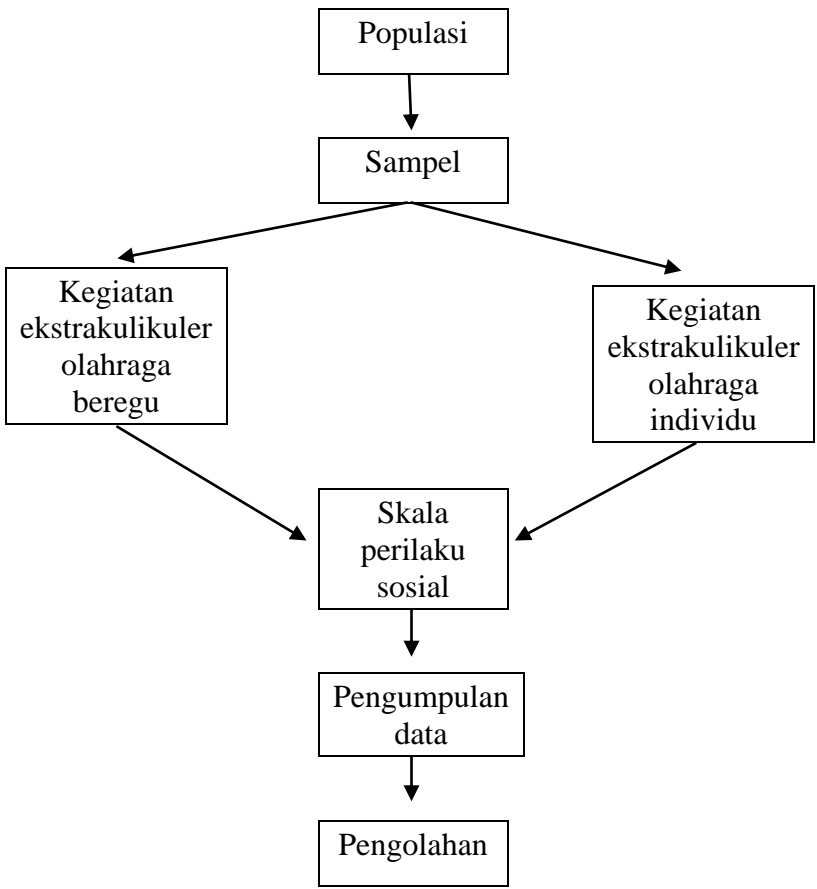
Unipersitas Pendidikan Indonesia | repositoriy.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

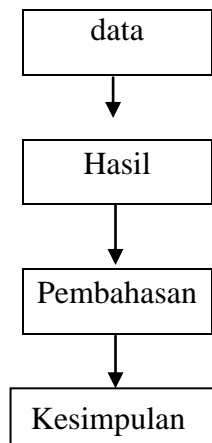
Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jenis olahraga individu.
(X 2)

Keterangan:

- Z1 : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga beregu.
- Z2 : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga individu
- Y : Tes skala Perilaku sosial siswa

Adapun langkah langkah penelitiannya dideskripsikan seperti bagan dibawah ini:





C. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan suatu aktivitas untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis dan menyimpulkan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, akurat, teruji serta objektif maka diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah pemecahan masalah dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu, sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan metode adalah sebagai berikut:

Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu harus dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya

Asep Yoga NUGaraha, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan tersebut harus sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Pada bab I penulis mengemukakan bahwa masalah yang diteliti adalah mengenai perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga beregu dan individu.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis menggunakan metode *ex post facto*. Metode yang digunakan ini lebih menitik beratkan pada penelitian komparatif. Sugiyono (2013:209) menyatakan “rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial atau domain satu dengan yang lain.”. tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Nasir (1999:73) sebagai berikut “Sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat bagaimana adanya”. Hal ini diterangkan juga oleh Arikunto (2002:237) yaitu, “Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Dalam menjabarkan metode tersebut maka peneliti membuat langkah penelitian sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari tes Perilaku Sosial melalui angket yang disebar.

Asep Yoga NUGaraha, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKURER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menyusun dan mengolah data.
3. Menganalisis data.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku sosial atau sikap menurut Azwar (2013:5) menjelaskan “Keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.”
2. Ekstrakurikuler menurut Sudjana (2002) dikutip oleh Sulaksono (2014:9) menjelaskan “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan diluar jam pelajaran sekolah yang dimaksud untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan keadaan serta kebutuhan lingkungan.”

E. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan skala Likert yang dirasa sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti. Skala Likert ini terdiri dari satu set pernyataan, responden akan menjawab setiap pernyataan dengan menjawab dari alternatif jawaban. Pernyataan dibagi menjadi dua yaitu ada pernyataan yang menyenangkan (positif) dan pernyataan tidak menyenangkan (negatif). Kemungkinan jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Kurang Setuju (SKS). Setiap jawaban pernyataan memiliki nilai yang berbeda.

Ketentuan Pemberian Skor pada Skala Perilaku Sosial Siswa Melalui Model Skala Sikap Likert

Asep Yoga NUGaraha, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel diatas, ketentuan penskoran skala Perilaku Sosial melalui model skala Likert, yaitu skor dalam setiap pernyataan. Skor tersebut tidak disajikan dalam pernyataan untuk responden dan hanya milik peneliti.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Mengajar Guru

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator
1.	<i>Role depositions</i> (Perilaku Peran) menurut Krech (1982) dalam Sudrajat (2010:42) perilaku peran dikelompokkan menjadi empat yaitu <i>Ascendance, Dominance, Social initiative, Independence</i>	<i>Ascendance</i> (Pemberani) dikelompokkan menjadi lima yaitu <i>Defends his right; does not mind being conspicuous; not self reticent; self-assured; forcefully puts self forward</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Defends his right</i> (Mempertahankan membela hak). 2. <i>Does not mind being conspicuous</i> (Tidak menghiraukan masalah yang menarik perhatian). 3. <i>Not self reticent</i> (Tidak malu-malu melakukan suatu perbuatan). 4. <i>Self-assured, forcefully puts self</i>

Asep Yoga NUGaraha, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

forward (Percaya diri mengedepankan kepentingan sendiri).

Dominance (Berkuasa) dikelompokkan menjadi enam yaitu *Assertive; self-confident; power-oriented; tough; strong-willed; order giving or directive leader*

1. *Assertive* (Sikap tegas).
2. *Self-confident* (Percaya diri).
3. *Power-oriented* (Berorientasi pada kekuatan sendiri).
4. *Tough* (Keras).
5. *Strong-willed* (Berkemauan keras).
6. *Order giving* (Suka memberi perintah).
7. *Directive leader* (Memimpin langsung).

Social initiative (Inisiatif) dikelompokkan menjadi empat yaitu *Organizes group; does not stay in background; makes suggestion at meeting; takes over leadership.*

1. *Organizes group* (Membuat rencana sendiri).
2. *Does not stay in background* (Bekerja dengan cara sendiri).
3. *Makes suggestion at meeting* (Suka memberi saran dalam pertemuan).
4. *Takes over leadership* (Mengambil alih kepemimpinan).

Independence (Mandiri) dikelompokkan menjadi empat yaitu *Prefers to do own planning, to*

1. *Prefers to do own planning* (Membuat rencana sendiri).
2. *To work things out in own way* (Bekerja

	<i>work things out in own way; do not seek support or advice; emotionally self-sufficient.</i>	<p>dengan cara sendiri).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Do not seek support or advice</i> (Tidak perlu bantuan orang lain). 4. <i>Emotionally self-sufficient</i> Emosial stabil.
2.	<p><i>Sociometric disposiyond</i> (Perilaku dalam Hubungan Sosial) menurut Krech (1982) dalam Sudrajat (2010:43) perilaku dalam hubungan dikelompokkan menjadi empat yaitu <i>Accepting of others, Sociability, Friendliness, Sympathetic.</i></p>	<p><i>Accepting of others</i> (Dapat diterima Orang lain) dikelompokkan menjadi lima yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Nonjudgmental in attitude toward others</i> (Tidak berprasangka buruk). 2. <i>Permissive believing</i> (Loyal). 3. <i>Trustful</i> (Dipercaya). 4. <i>Overlooks</i> (Pemaaf). 5. <i>Sees best in others</i> (Menghargai kelebihan orang lain).
	<p><i>Sociability</i> (Suka Bergaul) dikelompokkan menjadi tiga yaitu <i>Participates in school affairs; likes to be with people; outgoing.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Participates in school affairs</i> (Terlibat dalam kegiatan sosial). 2. <i>Likes to be with people</i> (Senang bersama orang lain). 3. <i>Outgoing</i> (Senang bepergian).
	<p><i>Friendliness</i> (Sikap Ramah) dikelompokkan menjadi empat yaitu <i>Genial, warm, open and approachable; aproaches other person; easly; forms many social relationship.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Genial</i> (Periang). 2. <i>Warm</i> (Hangat). 3. <i>Open</i> (Terbuka). 4. <i>Approachable; aproaches other person; easly; forms many social relationship</i> (Mudah

			didekati orang).
		<i>Sympathetic</i> (Simpatik) dikelompokan menjadi tiga yaitu <i>Concerned with the feelings and wants of others; displays kindly generous behaviour; depends underdog.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Concerned with the feelings and wants of others</i> (Peduli). 2. <i>Displays kindly generous behaviour</i> (Murah hati). 3. <i>Depends underdog</i> (Suka membela).
3.	<i>Expresive dispositions</i> (Perilaku Ekspresif) menurut Krech (1982) dalam Sudrajat (2010:44) perilaku ekspresif dikelompokan menjadi empat yaitu <i>Competitiveness, Aggressiveness, Self- consciousness, Exhibitionistic</i>	<i>Competitiveness</i> (Suka Bersaing dan Bekerjasama) dikelompokan menjadi empat yaitu <i>Sees every relationships as a contest others are rivals to be defeated; self- aggrandizing; noncooperative.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sees every relationships as a contest others</i> (Hubungan sosial sebagai perlombaan). 2. <i>Rivals to be defeated</i> (Sifat persaingan). 3. <i>Self-aggrandizing</i> (Memperkaya diri sendiri). 4. <i>Noncooperative</i> (Tidak kooperatif).
		<i>Aggressiveness</i> (Agresif dan Tidak Agresif) dikelompokan menjadi lima yaitu <i>Attack others directly ot indirectly; shows defiant resentment of authority; quarrelsome; negativistic.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attack others directly</i> (Menyerang orang lain). 2. <i>Resentment</i> (Pendendam). 3. <i>Shows defiant</i> (Tidak patuh). 4. <i>Quarrelsome</i> (Suka bertengkar). 5. <i>Negativistic</i> (Menyangkal)
		<i>Self-consciousness</i> (Sifat Kalem) dikelompokan menjadi kima yaitu <i>Embaressed when entering a roo after others are seated suffers excessively from</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Embaressed when entering a roo after others</i> (Pemalu). 2. <i>Seated suffers excessively from</i>

stage fright; hesitates to volunteer in group discussions; bothered by people watching him at work; feels uncomfortable if different from others.

stage fright
(Gugup).

3. *Hesitates to volunteer in group discussions* (Ragu-ragu).
4. *Bothered by people watching him at work* (Terganggu dilihat orang lain).
5. *Feels uncomfortable if different from others* (Tidak nyaman berbeda dengan orang lain).

Exhibitionistic (Sikap Menonjolkan diri) dikelompokan menjadi tiga yaitu *Is given to excess and ostentation in behaviour attention; seek recognition and applause; shows off and behaves queerly to attract attention.*

1. *Is given to excess and ostentation in behaviour attention* (Perilaku berlebihan).
 2. *Seek recognition and applause* (Mencari pengakuan).
 3. *Shows off and behaves queerly to attract attention* (Berperilaku aneh)
-

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif ini antara lain sebagai berikut:

1. Periaspan meliputi:
 - a. Menyiapkan berbagai macam keperluan yang meliputi perizinan pelaksanaan penelitian serta informasi dari berbagai pihak

Asep Yoga NUGARAH, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengobservasi lapangan awal, dengan menghubungi bagian kurikulum guna mendapatkan perizinan melakukan penelitian di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.
2. Menentukan Sampel
Sampel dari penelitian ini merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga individu dan beregu yang berada di lingkungan SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.
3. Menentukan Instrumen Penelitian
Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar skala kegiatan keseharian yang biasa dilakukan oleh siswa dalam menyikapi keseharian berdasarkan jenis olahraga individu dan beregu di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*.
4. Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang sudah digunakan.
5. Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teknik analisis data.
6. Menyimpulkan data dari setiap teknik analisis data.

G. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Skala

Skala biasanya digunakan untuk mengungkapkan konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Menurut Syaifuddin Azwar (2005:3-4), skala psikologi sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus :

- 1) Cenderung digunakan untuk mengatur aspek bukan kognitif melainkan aspek afektif.

- 2) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 3) Jawabannya lebih bersifat proyektif,
- 4) Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur,
- 5) Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

b. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, skala terlebih dahulu diuji kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang sah. Kelayakan instrument tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Pengujian kelayakan instrument ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

c. Estimasi Validitas

Pengujian yang pertama yaitu pengujian validitas. Menurut Suharsimi Arikunto, (1992 : 136) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaiknya instrument yang valid dan sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaiknya instrument yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisisioner yang disebar.

Menghitung validitas bertujuan untuk menilai ketepatan alat pengumpul data tersebut (angket) dalam mengukur profil perilaku sosial siswa SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir angket.

Asep Yoga NUGARAH, 2014

PROFIL PERILAKU SOSIAL SISWA SMP DAARUT TAUHID BOARDING SCHOOL BERDASARKAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JENIS OLAHRAGA BEREGU DAN INDIVIDU

Unipersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah melalui SPSS V 20 dengan langkah pengerjaan seperti yang diungkapkan oleh Nugraha Suharto (2007:52), yaitu :

- 1) Aktifkan program SPSS sehingga nampak *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan *Variable View* dan definisikan tiap kolomnya.
- 3) Setelah mengisi *variabel view* klik *data view* dan isikan data.
- 4) Simpan data tersebut (*save*) dengan nama “data validitas realibilitas” atau nama file sesuai keinginan anda.
- 5) Klik menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *reliability analysis*.
- 6) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Reliability Analysis* destinasikan item-item dengan cara mengklik setiap variabel dan pindah variabel tersebut ke kotak *items*. Pada model pilih *Split Half*.
- 7) Masih pada kotak *Reliability Analysis*, klik *statistics*, sehingga tampil kotak dialog *statistics*. Pada kotak dialog tersebut pilih *Scale if item deleted* pada *descriptif for*.
- 8) Jika sudah mendestinasikan, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *reliability analysis*.
- 9) Klik Ok.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrument angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden sebanyak 15 orang yang mengikuti olahraga beregu dan 15 orang yang mengikuti olahraga beregu.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

d. Menghitung skor rata-rata

Menghitung skor rata-rata tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok dengan dengan rumus :

$$x = \frac{\sum xt}{n}$$

Keterangan :

x = skor rata-rata

Xt = skor mentah

\sum = jumlah

n = banyannya sampel

e. Menghitung Simpangan Baku

Menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\sqrt{\sum(x-x)^2}}{n-1}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

n = jumlah sampel

$\sum(x-x)^2$ = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata